

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap manusia akan mengalami salah satu tahapan peristiwa dalam kehidupan yang bisa disebut dengan perkawinan. Perkawinan merupakan sebuah upacara penyatuan dua jiwa, menjadi sebuah keluarga melalui akad perjanjian yang diatur oleh agama (Hariwijaya, 2008). Oleh karena itu, perkawinan menjadi agung, luhur, dan sakral. Perkawinan termasuk salah satu bentuk ibadah, menurut ajaran agama Islam menikah adalah menyempurnakan agama.

Perkawinan merupakan salah satu peristiwa besar yang spesial, religius dan penting dalam sejarah kehidupan. Pernikahan merupakan salah satu bentuk ibadah. Tujuan pernikahan bukan saja untuk menyalurkan kebutuhan biologis, tetapi juga untuk menyambung keturunan dalam naungan rumah tangga yang penuh kedamaian dan cinta kasih. Hampir semua manusia mengalami tahap kehidupan yang namanya pernikahan. Pernikahan merupakan sebuah upacara penyatuan dua jiwa, menjadi sebuah keluarga melalui Akad perjanjian yang diatur oleh agama.

Peristiwa demikian biasanya tidak akan dilewatkan begitu saja sebagaimana mereka menghadapi peristiwa sehari – hari. Peristiwa perkawinan dirayakan dengan serangkaian upacara yang mengandung nilai budaya luhur dan suci. Seseorang yang akan melangsungkan perkawinan harus mempunyai usia yang sudah dianggap sah oleh Undang – Undang Dasar Negara Indonesia maupun Agama, agar upacara perkawinan yang akan dilaksanakan dapat berjalan dengan lancar.

Pada masa tersebut mereka sudah dapat menyesuaikan diri terhadap pola – pola kehidupan baru dan harapan – harapan sosial baru. Melalui pernikahan individu diharapkan menjalankan peran baru, seperti suami isteri, mengembangkan sikap – sikap baru, keinginan – keinginan dan nilai-

nilai baru sesuai dengan tugas – tugas baru.

Di Indonesia ada beraneka macam upacara perkawinan adat yang diwariskan turun temurun, dari generasi yang satu ke generasi berikutnya, dan hampir setiap suku atau daerah di Indonesia memiliki upacara perkawinan dengan adat yang berbeda. Tata rias pengantin adat Jawa yang terdiri dari tata rias pengantin gaya Yogyakarta.

Tata rias pengantin adalah salah satu tata rias wajah yang harus memiliki kekuatan untuk mengubah wajah lebih berseri dan tampak istimewa dengan tetap memperlihatkan kecantikan alami yang bersifat personal (Andiyanto, 2006:20). Indonesia terdapat tata rias pengantin tradisional dan tata rias pengantin *modern*. Tata rias pengantin Yogyakarta yaitu tata rias paes ageng banyak di minati masyarakat. Namun seiring berjalannya waktu, masyarakat akan cenderung mengikuti perkembangan zaman dan ingin lebih praktis. Faktor budaya, lingkungan, status sosial, dan kepribadian membuat masyarakat ingin terlihat mewah dalam bersosialisasi. Banyak calon pengantin yang dalam pernikahannya menggunakan tata rias adat Solo Basahan, Solo puteri, dan tata rias Muslim serta Modifikasi.

Berbagai perkembangan busana dan tata rias pengantin di Indonesia begitu dinamis. Banyak desainer dan perias yang berkreasi untuk memberikan sentuhan beda pada pakem busana dan tata rias pengantin tradisional. Termasuk mengkombinasi atau memodifikasinya. Beberapa tahun terakhir misalnya semakin banyak kreasi untuk calon pengantin yang ingin berbusana tradisional Indonesia namun tetap berkerudung (Nuniek Silalahi, 2013).

Berbagai gaya tata rias pengantin dari adat Jawa, masih terbagi menjadi beberapa corak tata rias pengantin yang lebih khusus. Tata rias pengantin adat Jawa gaya Yogyakarta Paes Ageng identik dengan hiasan dahi yang ada pada pengantin wanita. Hiasan pada dahi tersebut dinamakan *paes*. *Paes* untuk pengantin Jogja Paes Ageng diberi *prada* sedangkan tata rias pengantin Solo Basahan, Solo Puteri dan Jogja Puteri tidak menggunakan *prada*. *Prada* adalah hiasan yang terdapat pada *paes* yang

berwarna emas.

Sejauh ini, setiap tata rias dan busana pengantin yang ada merupakan bentuk baku atau tradisional dengan segala pakemnya. Namun pada perkembangan masyarakat sekarang ini, tata rias pengantin di Indonesia mengalami perkembangan yang sangat pesat. Tata rias pengantin merupakan karya seni budaya yang berkembang didalam sebuah kelompok masyarakat dan keberadaannya selalu dicoba untuk dilestarikan. Sebagai sebuah karya seni tata rias pengantin juga mengalami perkembangan, sesuai dengan perkembangan lingkungan dan hidup manusia itu sendiri. Hal itu dibuktikan dengan adanya buku atau dokumentasi yang berisi tentang cara – cara merias pengantin tradisional yang telah mengalami modifikasi. Banyaknya perias pengantin tradisional maupun *make up artist*, mewarnai dunia tata rias dengan kreasi – kreasi baru sebagai bentuk modifikasi tata rias pengantin tradisional sesuai kreatifitas masing – masing atau atas permintaan pengantin yang diriasnya. Tata rias pengantin yang mengalami modifikasi salah satunya adalah tata rias pengantin gaya Yogyakarta dengan corak paes ageng.

Tata rias pengantin Paes Ageng memiliki daya tarik tersendiri yaitu pada pemasangan *prada*, penggunaan *citak*, alis yang bercabang dan ada jahitan mata pada riasan pengantin Paes Ageng. Sehingga akan menambah kesan yang anggun dari seorang pengantin, selain itu sanggul yang digunakan pada tata rias pengantin Paes Ageng adalah sanggul *bokor*. Sanggul pengantin menggunakan rajut pandan yang dipasang melingkari ikatan rambut. Sehingga akan lebih simpel dan tidak menggunakan sasakan, sasakan itulah yang dikeluhkan para calon pengantin karena rambutnya akan sulit disisir ketika akan merapihkan rambutnya kembali. Selain sanggul dan hiasan dahi, yang menarik perhatian dari tata rias pengantin Paes Ageng adalah berbagai perhiasan seperti cundhuk mentul, gunungan, sirkam dan berbagai roncean bunga melati. Busana pengantin corak Paes Ageng sangat istimewa, dalam corak ini pengantin hanya mengenakan kain dan *kampung* atau *dodot*, tidak menggunakan baju (*lukar baju*).

Tata rias pengantin paes Ageng yang menjadi kebanggaan keraton Yogyakarta semula tidak diperkenankan untuk memakai eye shadow dan blush on, hal ini bertujuan untuk menjaga keaslian wajah pengantin puteri. Perubahan zaman yang semakin modern, sekarang sudah diperkenankan tata rias pengantin paes Ageng memakai eye shadow dan blus on. Hal itu yang memberikan kesan modifikasi pada tata rias pengantin paes Ageng dan menambah kesan lebih indah.

Kabupaten Sidoarjo berada di sebelah utara berbatasan dengan kota Surabaya dan Kabupaten Gresik. Di sebelah timur berbatasan dengan Selat Madura, sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Pasuruan dan sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Mojokerto.

Di Sidoarjo sekitar era tahun 2010 banyak pengantin dalam upacara pernikahannya menggunakan tata rias adat Solo Basahan, Solo Puteri dan tata rias pengantin Muslim serta Modifikasi. Seiring dengan pergantian tahun minat pengantin juga mengalami perubahan, dengan adanya trend tata rias pengantin yang mulai berkembang yaitu salah satunya tata rias pengantin Paes Ageng. Terutama di Sidoarjo, calon pengantin cenderung lebih memilih tata rias pengantin Paes Ageng dari tata rias pengantin yang lain. Hal tersebut dapat diketahui dari data perias dan pengantin yang telah melangsungkan pernikahan dengan menggunakan tata rias pengantin Paes Ageng.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "MINAT PENGANTIN TERHADAP RIASAN DAN BUSANA PAES AGENG DI SIDOARJO".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana Minat Pengantin Terhadap Riasan dan Busana Paes Ageng di Sidoarjo?

C. Hipotesis

Berdasarkan uraian di atas dapat diartikan bahwa setelah dilakukan penelitian, peneliti dapat mengetahui bagaimana Minat Pengantin terhadap Riasan dan Busana Paes Ageng khususnya di Sidoarjo.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas tujuan penelitian ini adalah mendiskripsikan minat pengantin terhadap Riasan dan Busana pengantin paes ageng di Sidoarjo.

2. Manfaat Penelitian

Suatu penelitian ilmiah harus memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis, sehingga teruji kualitas penelitian yang dilakukan oleh seorang peneliti. Adapun manfaat yang dapat diberikan dalam penelitian ini sebagai berikut :

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memperluas khasanah ilmu pengetahuan tentang Minat Pengantin Terhadap Riasan dan Busana Adat Paes Ageng di Sidoarjo. Bagi masyarakat penelitian ini dapat memberikan pengetahuan yang lebih tentang tata rias pengantin Paes Ageng,

E. Ruang Lingkup dan Pembatasan Masalah

Untuk memperjelas ruang lingkup masalah yang akan diteliti, maka perlu dijelaskan batasan masalah dalam penelitian, yaitu:

1. Minat Pengantin Terhadap Riasan dan Busana Paes Ageng di Sidoarjo
2. Responden penelitian ini sebanyak 35 orang.